
STRATEGI MALIM KAMPUNG DALAM MEMBINA PENDIDIKAN KEAGAMAAN REMAJA

Siti Rabiah

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
rabihsiti73@gmail.com

Yurida Maharani

SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
yuridamaharani1234@gmail.com

Agustini Hamida

SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
agustinihamida8@gmail.com

Zainal Efendi

Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: December 25, 2025;

Accepted: January 15, 2026;

Published: June, 05, 2025;

Abstract. *This study explores the role of alim kampung (local religious scholars) in fostering religious education among adolescents within the community. As socially respected figures with religious authority, alim kampung play a significant role in instilling religious values, guiding behavior, and strengthening youth morality. The purpose of this research is to describe the forms of their involvement, the methods of guidance they implement, and the impact of their efforts on the religious development of adolescents. Employing a qualitative approach through observation, in-depth interviews, and documentation, the study reveals that alim kampung serve as spiritual mentors, informal educators, and moral exemplars in daily life. Their presence provides adolescents with personalized, contextual, and continuous religious learning opportunities. The findings show that the active involvement of alim kampung enhances youths' religious understanding, shapes Islamic character, and encourages them to avoid negative behaviors. This research highlights alim kampung as strategic actors in strengthening community-based religious education, particularly in addressing the moral and social challenges faced by the younger generation*

Keywords:

Malim Kampung, Religious Education, Youth

Abstrak. Penelitian ini membahas peranan malim kampung dalam pembinaan pendidikan keagamaan remaja di lingkungan masyarakat. Malim kampung, sebagai tokoh lokal yang memiliki legitimasi keilmuan dan kedekatan sosial dengan masyarakat, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, membimbing perilaku, serta memperkuat akhlak remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk peran alim kampung, metode pembinaan yang digunakan, serta dampaknya terhadap perkembangan religiusitas remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa alim kampung berperan sebagai pembimbing

spiritual, pendidik informal, dan teladan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran mereka memberikan ruang pembelajaran agama yang lebih personal, kontekstual, dan berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif alim kampung mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk karakter Islami, serta mendorong remaja untuk menjauh dari perilaku negatif. Penelitian ini menegaskan bahwa alim kampung merupakan aktor strategis dalam memperkuat pendidikan keagamaan di tingkat komunitas, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan sosial pada generasi muda

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan pada remaja merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, moral, dan identitas spiritual yang kuat. Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai oleh pencarian jati diri, perubahan emosional, dan kebutuhan akan bimbingan yang tepat. Di tengah perkembangan sosial dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, remaja berhadapan dengan berbagai tantangan, mulai dari pergeseran nilai, tekanan lingkungan, hingga paparan budaya modern yang seringkali tidak sejalan dengan ajaran agama. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran sosok yang dapat memberi arah, teladan, dan pemahaman keagamaan menjadi sangat penting untuk memastikan remaja tetap berada pada jalur yang positif. Di tingkat masyarakat, alim kampung menjadi salah satu figur yang memegang peran strategis dalam memberikan pembinaan keagamaan tersebut. (ADAM, n.d., p. 21)

Alim kampung merupakan tokoh agama lokal yang memiliki keilmuan, wibawa, serta hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat. Keberadaan mereka tidak hanya dipandang dari aspek keilmuan, tetapi juga dari kemampuan mereka menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Mereka hadir dalam berbagai kegiatan sosial, memberikan nasihat saat dibutuhkan, dan menjadi tempat bertanya bagi siapa saja yang membutuhkan panduan keagamaan. Peran mereka tidak terikat oleh struktur formal, namun justru di situlah letak kekuatan mereka, karena kedekatan sosial yang dimiliki membuat proses pembinaan berjalan lebih alami dan penuh kepercayaan. (Zainal efendi, n.d., p. 65)

Dalam konteks pembinaan remaja, kehadiran alim kampung menjadi penting karena mereka mampu menjangkau remaja secara personal, memahami kondisi sosial yang melingkupinya, serta memberikan pendekatan keagamaan yang mudah diterima. Pembinaan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh alim kampung mencakup berbagai aspek, mulai dari mengajarkan nilai-nilai dasar agama, membimbing praktik ibadah, hingga memberikan orientasi moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang mereka gunakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter remaja di lingkungan tersebut. Ada yang dilakukan melalui kegiatan pengajian, bimbingan setelah salat, atau melalui interaksi langsung di luar kegiatan formal keagamaan. (Anjeli & Fauzan, 2022, p. 9)

Alim kampung seringkali memberikan teladan dengan menunjukkan sikap sabar, rendah hati, dan kepedulian sosial yang membuat remaja merasa nyaman untuk belajar dan bertanya. Keteladanan inilah yang menjadikan pembinaan tidak hanya berupa pengajaran verbal, tetapi juga proses internalisasi nilai melalui pengalaman yang terus menerus. Peranan alim kampung semakin relevan ketika remaja berada dalam situasi rentan terhadap pengaruh negatif, seperti perilaku menyimpang, pergaulan bebas, dan rendahnya kesadaran beragama. Di tengah kondisi ini, bimbingan yang diberikan oleh alim kampung berfungsi sebagai benteng moral yang membantu remaja memahami batasan-batasan agama serta mendorong mereka untuk membangun kepribadian yang berlandaskan nilai Islam. (zainal efendi hasibuan, n.d.-c, p. 12)

Hubungan yang terjalin secara emosional menjadikan pembinaan lebih efektif karena remaja lebih mudah menerima nasihat dari figur yang mereka hormati dan percaya. Dengan demikian, keberadaan alim kampung tidak hanya memberikan dampak terhadap pengetahuan keagamaan, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan kualitas kehidupan spiritual remaja. Konteks sosial masyarakat pedesaan atau kampung yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan menjadikan peran alim kampung tetap kuat dan

dihormati. Mereka menjadi jembatan antara ajaran agama dan realitas kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan yang santun dan berkelanjutan, alim kampung tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan yang benar, tetapi juga menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak, tanggung jawab sosial, serta kesadaran religius yang kokoh. Karena itu, pembahasan mengenai peranan alim kampung dalam pembinaan pendidikan keagamaan remaja menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana kontribusi mereka dapat terus diperkuat dalam menghadapi tantangan zaman (zainal efendi hasibuan, n.d.-b, p. 8)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peranan alim kampung dalam pembinaan pendidikan keagamaan remaja. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi antara alim kampung dan remaja dalam konteks kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, sesuai dengan situasi alami tempat penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang masih memiliki keterikatan kuat dengan tradisi keagamaan dan peran tokoh lokal.

Lokasi ini dipilih karena memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh alim kampung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan, seperti pengajian remaja, bimbingan ibadah, serta interaksi informal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Observasi ini membantu peneliti menangkap pola pembinaan serta respon remaja dalam kehidupan sehari-hari. Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan kepada alim kampung, remaja binaan, dan beberapa tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Wawancara memungkinkan peneliti

memahami perspektif masing-masing pihak terkait peran, metode, dan dampak pembinaan yang diberikan.

Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, atau arsip lokal turut digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai temuan lapangan. Analisis ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang bermakna mengenai bagaimana alim kampung menjalankan peran pembinaan serta pengaruhnya terhadap penguatan pendidikan keagamaan remaja. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Alim Kampung Dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Remaja Di Lingkungan Masyarakat

Alim kampung merupakan figur yang memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek keagamaan. Kehadirannya tidak hanya dilihat sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan dan teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Dalam konteks pembinaan keagamaan remaja, alim kampung memainkan peranan yang tidak dapat diabaikan karena remaja berada pada fase perkembangan yang sangat membutuhkan bimbingan moral, arahan spiritual, serta iklim sosial yang kondusif bagi pembentukan karakter. Peran ini terlihat dari kemampuan alim kampung dalam menjalin kedekatan emosional dan sosial dengan masyarakat sehingga proses pembinaan berlangsung secara alamiah dan diterima dengan baik oleh generasi muda. (azhar, n.d., p. 76)

Dalam kehidupan sehari-hari, alim kampung menjadi rujukan ketika masyarakat, khususnya remaja, menghadapi persoalan moral, spiritual, maupun sosial. Remaja sering menjadikan alim kampung sebagai tokoh panutan karena kewibawaan dan sifat rendah hati yang mereka tampilkan. Sikap santun, kesabaran dalam memberi penjelasan, serta konsistensi

amal ibadah menjadi teladan yang mudah ditiru oleh remaja dalam upaya membangun kepribadian yang religius. Pembinaan ini tidak hanya berlangsung dalam suasana formal, seperti pengajian atau kelas agama, tetapi juga melalui percakapan santai, interaksi di tempat ibadah, atau pertemuan-pertemuan masyarakat. Pola pembinaan yang fleksibel dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat remaja merasa nyaman menerima bimbingan tanpa tekanan. (Bangun, 2012, p. 2)

Alim kampung juga berperan sebagai pendidik informal yang memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dengan cara yang disesuaikan dengan situasi lokal dan karakteristik remaja. Mereka biasanya menyampaikan nilai-nilai agama melalui kisah-kisah inspiratif, nasihat, atau praktik ibadah bersama. Hubungan yang dekat memungkinkan mereka mengetahui persoalan yang sedang dihadapi remaja, sehingga bimbingan yang diberikan bersifat relevan dan tepat sasaran. Ketika remaja mulai menunjukkan perilaku yang menyimpang atau kurang sesuai dengan nilai agama, alim kampung sering menjadi pihak pertama yang memberikan arahan dan mengingatkan dengan cara yang halus namun efektif. (Basyar, 2020, p. 87)

Pendekatan ini membuat remaja merasa dihargai dan diarahkan tanpa merasa dihakimi. Selain itu, alim kampung berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja. Program seperti pengajian pemuda, bimbingan membaca Al-Qur'an, diskusi keislaman, latihan ceramah, dan kegiatan keagamaan di bulan-bulan tertentu menjadi ruang pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung praktik keagamaan dalam kebersamaan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini membangun rasa memiliki terhadap komunitas dan menumbuhkan tanggung jawab moral untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. (Marzuki & Imron, 2023, p. 23)

2. Bentuk Pembinaan Keagamaan Yang Dilakukan Oleh Alim Kampung Terhadap Remaja

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh alim kampung terhadap remaja memiliki bentuk yang sangat beragam dan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta karakteristik remaja di lingkungan tersebut. Keberagaman bentuk pembinaan ini membuat peran alim kampung semakin efektif, karena tidak hanya mengandalkan pendekatan formal, tetapi juga membuka ruang bagi interaksi yang lebih personal dan kontekstual. Seorang alim kampung pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai pendidik agama, tetapi juga menjadi pembimbing moral yang senantiasa hadir dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembinaan keagamaan yang mereka lakukan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada ruang-ruang resmi. (Oktavia & Khotimah, 2023, p. 4)

Salah satu bentuk pembinaan yang paling sering dilakukan adalah pengajaran langsung tentang dasar-dasar ajaran Islam. Pengajaran ini mencakup pemahaman tentang akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang disampaikan melalui pengajian remaja atau pertemuan-pertemuan rutin di masjid, mushola, atau rumah alim kampung. Dalam pengajaran tersebut, alim kampung biasanya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga materi agama yang disampaikan tidak terasa berat atau membingungkan. Mereka juga sering mengaitkan ajaran agama dengan persoalan nyata yang dihadapi remaja, seperti pergaulan, penggunaan media sosial, gaya hidup, dan hubungan dengan keluarga. (AYU, n.d., p. 7)

Pendekatan kontekstual ini membuat remaja mampu memahami relevansi agama dalam kehidupan mereka dan menjadikannya pedoman dalam bertindak. Bentuk pembinaan lainnya terlihat dari bimbingan praktik ibadah. Alim kampung tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak remaja terlibat langsung dalam praktik ibadah seperti salat berjemaah, membaca Al-Qur'an, berzikir, atau mengikuti kegiatan

keagamaan di bulan-bulan tertentu. Aktivitas ini memberikan pengalaman spiritual yang berkesan bagi remaja, karena dilakukan bersama-sama dalam suasana yang penuh kekeluargaan. (Oktavia & Khotimah, 2023, p. 3)

Dalam proses ini, alim kampung berperan memberi koreksi dengan cara yang lembut, misalnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau gerakan salat, sehingga remaja tidak merasa malu atau tertekan. Pendampingan ibadah semacam ini menjadikan remaja terbiasa menjalankan ajaran agama dengan benar, tertib, dan konsisten, terutama karena mereka melihat contoh langsung dari sosok alim kampung. Pembinaan keagamaan juga dilakukan melalui pendekatan teladan atau ketokohan. Alim kampung sering kali menjadi figur yang diperhatikan oleh masyarakat, termasuk remaja, karena kesahajaan, kesederhanaan, dan kesungguhan mereka dalam menjalani kehidupan keagamaan. Banyak remaja belajar bukan hanya dari apa yang mereka dengar, tetapi juga dari apa yang mereka lihat. (Permana, 2018, p. 7)

Keteladanan alim kampung dalam hal kejujuran, kesantunan, kesabaran, dan kepedulian sosial memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter remaja. Mereka melihat bagaimana alim kampung bertindak menghadapi masalah, berbicara dengan masyarakat, atau bersikap dalam situasi sulit. Pembelajaran melalui keteladanan ini sering kali lebih efektif daripada pengajaran formal, karena nilai-nilai yang diterima internalisasinya lebih dalam dan melekat pada diri remaja. Interaksi sosial sehari-hari juga menjadi bagian penting dalam pembinaan. Alim kampung biasanya tidak membatasi diri hanya di tempat ibadah, tetapi juga menjalin hubungan yang dekat dengan remaja melalui percakapan santai di rumah, warung kopi, atau kegiatan masyarakat. (Saefudin et al., 2023, p. 43)

Mereka menyapa, menanyakan kabar, dan memberikan dorongan ketika melihat remaja menghadapi masalah. Pendekatan interpersonal ini memberi remaja rasa aman dan diterima, sehingga mereka tidak segan untuk membuka diri dan meminta nasihat. Dalam suasana yang lebih

santai, nasihat keagamaan sering lebih mudah diterima karena tidak terasa seperti teguran, tetapi lebih seperti perhatian seorang orang tua kepada anaknya. Keterlibatan emosional semacam ini memiliki nilai penting dalam proses pembinaan, karena remaja biasanya lebih mudah berubah ketika mereka merasa dihargai dan didengar (zainal efendi hasibuan, n.d.-a, p. 8)

3. Pengaruh Pembinaan Alim Kampung Terhadap Perkembangan Religiusitas Dan Akhlak Remaja

Pembinaan yang dilakukan oleh alim kampung memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan religiusitas dan akhlak remaja. Dalam lingkungan masyarakat, terutama di daerah yang masih menjunjung tinggi nilai tradisional dan kedekatan sosial, keberadaan alim kampung menjadi sumber rujukan yang kuat dalam urusan moral dan keagamaan. Remaja yang berada pada masa pencarian identitas dan sering mengalami gejolak emosional membutuhkan contoh nyata dan arahan yang dapat membimbing mereka memahami makna beragama secara menyeluruh. Peran alim kampung yang hadir dalam keseharian mereka menjadikan proses pembinaan berjalan alami dan diterima tanpa paksaan, sehingga dampaknya lebih terasa dalam kehidupan remaja. (dea, n.d., p. 7)

Pengaruh pertama terlihat dalam peningkatan pemahaman keagamaan. Bimbingan yang dilakukan alim kampung memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan agama melalui cara yang mudah dipahami. Materi yang dijelaskan tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dikaitkan dengan persoalan nyata yang mereka hadapi. Remaja menjadi lebih memahami ajaran Islam sebagai petunjuk hidup, bukan sekadar hafalan. Kesadaran religius ini kemudian membentuk pola pikir yang lebih matang dan terarah dalam membuat keputusan atau menghadapi persoalan moral. Ketika remaja memiliki pengetahuan agama

yang kuat, mereka cenderung lebih mampu menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Harahap, 2017, p. 2)

Pengaruh lainnya tampak dari meningkatnya kualitas ibadah remaja. Melalui pembiasaan yang dilakukan alim kampung seperti salat berjemaah, belajar membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan, remaja menjadi lebih disiplin dalam menjalankan perintah agama. Tindakan ibadah yang dilakukan secara konsisten membentuk kedekatan spiritual dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Rutinitas ibadah yang terjaga sejak remaja menjadi fondasi yang kokoh dalam kehidupan mereka di masa depan. Banyak remaja yang awalnya sulit melaksanakan ibadah secara teratur menjadi terbiasa karena dukungan dan bimbingan yang dilakukan dengan pendekatan yang penuh kelembutan. (Adha & Ulpa, 2021, p. 7)

Di sisi lain, pembinaan alim kampung memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Keteladanan alim kampung dalam hal kesederhanaan, kejujuran, kesabaran, dan perilaku santun menjadi contoh yang mudah ditiru. Remaja biasanya lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, sehingga karakter alim kampung memberikan pengaruh kuat dalam kehidupan mereka. Sikap hormat, sopan santun, tanggung jawab, serta rasa empati tumbuh melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari dengan alim kampung. Nilai-nilai akhlak inilah yang membedakan remaja yang mendapatkan pembinaan dari alim kampung dengan remaja yang kurang mendapat perhatian keagamaan di lingkungannya. (syarif, n.d., p. 8)

Pengaruh pembinaan juga terlihat dari kemampuan remaja dalam menghindari perilaku negatif. Remaja yang dekat dengan alim kampung cenderung memiliki pertahanan moral yang lebih kuat dalam menghadapi godaan lingkungan seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, dan perilaku menyimpang lainnya. Nasihat yang diberikan alim kampung dalam bentuk percakapan santai atau pengajaran formal menjadi pengingat yang efektif ketika remaja berada pada situasi yang menuntut

mereka membuat pilihan moral. Bahkan ketika remaja melakukan kesalahan, pendekatan alim kampung yang tidak menghakimi membuat mereka merasa aman untuk memperbaiki diri. (landia, n.d., p. 5)

Selain itu, pembinaan alim kampung juga memberikan dorongan bagi remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial yang bernilai positif. Melalui kegiatan keagamaan seperti gotong royong, peringatan hari besar Islam, dan majelis taklim pemuda, remaja dilatih menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab. Kesadaran sosial ini merupakan bagian penting dari religiusitas, karena ajaran Islam tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama. Dengan demikian, pembinaan alim kampung menanamkan nilai-nilai sosial yang membuat remaja lebih mudah terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat (Salsabila, 2018, p. 4)

D. KESIMPULAN

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh alim kampung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk religiusitas dan akhlak remaja di lingkungan masyarakat. Sebagai tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, alim kampung mampu memberikan bimbingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Kehadiran mereka dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial membuat proses pembinaan berlangsung secara alami, sehingga lebih mudah diterima dan diterapkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran agama, pendampingan ibadah, teladan moral, serta interaksi sosial yang hangat menjadi sarana utama yang memperkuat pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islam.

Melalui pembinaan yang konsisten, remaja menunjukkan perkembangan positif dalam kedisiplinan beribadah, pemahaman ajaran agama, serta perilaku yang lebih santun dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan modern, seperti pengaruh negatif teknologi dan tekanan pergaulan. Dengan demikian, peranan alim kampung

tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga berkontribusi besar dalam membangun karakter remaja yang berakhlak mulia. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan alim kampung sebagai pilar penting dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, memiliki kesadaran spiritual tinggi, dan siap menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat

REFERENSI

- Adam. (N.D.). Kebijakan-Kebijakan Keagamaan Shalahuddin Al-Ayyubi Pada Masa Dinasti Ayyubiyah Di Mesir (1171-1193 M)—Institutional Repository Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved October 20, 2025, From <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/20600/>
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.33061/Jgz.V10i2.5325>
- Anjeli, M., & Fauzan, F. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Pai Pada Siswa Tunagrahita Di Slb Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), Article 1.
- Ayu. (N.D.). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya | *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. Retrieved September 6, 2025, From https://ojs.umada.ac.id/index.php/tolis_ilmiah/article/view/360
- Azhar. (N.D.). Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan Di Sdit Al Azhar Darul Jannah Bukittinggi | *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*. Retrieved October 27, 2024, From <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jipa/article/view/425>
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/Csp.V1i1.706>
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96. <https://doi.org/10.32332/Riayah.V5i01.2306>

-
- Dea, Dea. (N.D.). Digital Repository Universitas Medan Area: Hubungan Antara Keharmonisan Dalam Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja Kelas X Dan Xi Di Sma Negeri 2 Siborongborong. Retrieved October 24, 2024, From <https://Repositori.Uma.Ac.Id/Handle/123456789/1865>
- Harahap, M. (2017). Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi Di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas) [Skripsi, Iain Padangsidempuan]. <http://Etd.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id/3127/>
- Landia. (N.D.). Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan | Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam. Retrieved December 27, 2024, From <https://Www.Jurnal.Uia.Ac.Id/Tahdzib/Article/View/3447>
- Marzuki, M. H., & Imron, A. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan. Indonesian Proceedings And Annual Conference Of Islamic Education (Ipace), 2, 73–94.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 2(5), Article 5.
- Permana, F. (2018). Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 0, 47–64. <https://Doi.Org/10.35931/Aq.V0i0.74>
- Saefudin, A., Munir, A. A., Novitasari, S. P., Rahmah, A., & Ummah, K. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pai Smp Kelas Ix. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 21(3), Article 3. <https://Doi.Org/10.32729/Edukasi.V21i3.1434>
- Salsabila, Z. H. (2018). Optimalisasi Upaya Pembinaan Diri Warga Tunagrahita Dalam Meningkatkan Penerimaan Sosial Masyarakat Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper: Community Psychology Sebuah Kontribusi Psikologi Menuju Masyarakat Berd, 1(0), Article 0.
- Syarif, Yarif. (N.D.). Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Dekadensi Moral Remaja Muslim Pengguna Media Sosial Dalam Tinjauan Etika Ibnu Miskawaih. Retrieved October 24, 2024, From <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/79997>

- Zainal Efendi. (N.D.). Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist | Sulisniati | Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset. Retrieved November 28, 2025, From <Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Ami/Article/View/4209>
- Zainal Efendi Hasibuan. (N.D.-A). Manajemen Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas | Jurnal Literasiologi. Retrieved November 28, 2025, From <Https://Jurnal.Literasikitaindonesia.Com/Index.Php/Literasiologi/Article/View/630>
- Zainal Efendi Hasibuan. (N.D.-B). Moderasi Dan Toleransi: Membangun Pendidikan Multikultural Yang Harmonis | Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan. Retrieved November 28, 2025, From <Https://Ejournal.Yayasanbhz.Org/Index.Php/Ahsanitaqwim/Article/View/78>
- Zainal Efendi Hasibuan. (N.D.-C). Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah | Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Retrieved November 28, 2025, From <Https://Ejournal.Yayasanbhz.Org/Index.Php/Marsialapari/Article/View/155>